



Aplikasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan

Siti Adilia Tanti¹, Lidia Febrianti²

¹ SD N 10 Rimbo Tengah

² SD N 03 Liki

Correspondence: sitiadilia47@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Metode jigsaw, motivasi belajar, Alquran Hadist

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Solok Selatan dengan latar belakang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang masih didominasi metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), sehingga siswa cenderung pasif, mengantuk, dan kurang termotivasi karena mata pelajaran agama dianggap kurang penting. Untuk mengatasi hal tersebut digunakan metode Jigsaw sebagai salah satu variasi *Collaborative Learning* yang berpusat pada siswa, di mana setiap anggota kelompok berperan aktif menyumbangkan informasi, ide, dan pemahaman sehingga terbentuk kerja sama belajar yang efektif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata tes siswa meningkat dari 80,4 pada siklus I, menjadi 83,3 pada siklus II, dan 86,8 pada siklus III. Selain itu, motivasi belajar siswa juga terlihat dari meningkatnya penguasaan materi, keberanian berdiskusi, kemampuan bertanya, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas. Dengan demikian, metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 2 Solok Selatan.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik agar mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, guru memegang posisi yang sangat strategis karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan, membimbing, serta memimpin jalannya kegiatan pembelajaran. James B. Brow dalam Sardiman A.M. menegaskan bahwa tugas dan peranan guru meliputi penguasaan serta pengembangan materi pelajaran, perencanaan dan persiapan kegiatan belajar, serta pengendalian dan evaluasi terhadap aktivitas siswa. Dengan demikian, guru dituntut tidak hanya menjalankan tugas pedagogis berupa bimbingan dan arahan, tetapi juga memiliki tanggung jawab administratif untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Namun demikian, hasil wawancara dengan Kepala MAN 2 Solok Selatan mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Islam (LPI) seperti MI, MTs, MA, maupun PTAI masih sering dianggap tertinggal dibandingkan sekolah negeri maupun swasta lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya kreativitas dan inovasi guru, serta keterbatasan keterampilan pedagogis tenaga pengajar.

Kondisi ini turut berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAN 2 Solok Selatan semakin mempertegas masalah tersebut. Beberapa siswa berpendapat bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang penting karena tidak diikutsertakan dalam Ujian Nasional. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan, sehingga tidak jarang mereka mengantuk bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, salah satunya dengan menerapkan metode Jigsaw. Metode ini merupakan bentuk *Collaborative Learning* yang menekankan pada kerja sama kelompok, di mana setiap anggota berperan aktif untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman materi, sehingga tercipta proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Dengan penerapan metode Jigsaw, diharapkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat, baik dari segi penguasaan materi, keberanian berdiskusi, maupun tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Solok Selatan, (2) bagaimana pelaksanaan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (3) bagaimana evaluasi penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Solok Selatan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses, bukan pada angka-angka statistik. Data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang diutamakan adalah mengungkap makna dari proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru serta memperluas pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang praktik mengajar dan proses belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yakni melalui kerja sama antara peneliti dan praktisi (guru) di lapangan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Hord menyatakan bahwa dalam penelitian kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan serta perencanaan yang sama, baik dalam pengumpulan data, analisis, maupun refleksi terhadap hasil tindakan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot, tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, pemeriksaan lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan. Pada tahap identifikasi masalah, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau situasi sekolah sekaligus meminta izin kepada Kepala MAN 2 Solok Selatan pada tanggal 7 April 2019. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan koordinasi dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits guna memperoleh informasi mengenai karakteristik kelas serta strategi pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Tahap berikutnya adalah pemeriksaan lapangan yang dilakukan pada 19 April 2019, di mana peneliti mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperoleh gambaran awal atau *pre-test* tentang situasi pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil *pre-test*. Perencanaan ini memuat rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan, dengan fokus pada perbaikan rendahnya motivasi belajar siswa serta banyaknya nilai di bawah KKM.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, serta interaksi dengan siswa dan guru, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen sekolah, laporan penelitian terdahulu, atau literatur yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Solok Selatan yang tidak hanya diperlakukan sebagai objek, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen atau arsip hanya bersifat pelengkap. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti berperan ganda sebagai pengamat sekaligus bagian dari situasi yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat langsung mengamati, mencatat, bahkan mengalami secara nyata proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 2 Solok Selatan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku dan motivasi siswa selama proses belajar berlangsung.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini terlihat pada pelaksanaan *pre-test*, di mana siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, tidak termotivasi, serta menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak penting. Keadaan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada siklus I, penerapan metode jigsaw mulai dilakukan, namun hasilnya belum optimal karena siswa masih kurang terbiasa dengan metode ini, sehingga diskusi belum berjalan efektif dan motivasi belajar masih rendah. Kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu, rendahnya pengetahuan awal siswa, serta kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat. Setelah dilakukan revisi perencanaan dan perbaikan strategi, pelaksanaan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana siswa mulai terbiasa berdiskusi, berani bertanya, dan menunjukkan peningkatan motivasi serta keaktifan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Solok Selatan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

CONCLUSION

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode jigsaw terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Solok Selatan. Perencanaan tersebut dilakukan setelah peneliti memahami karakteristik siswa melalui wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan pelaksanaan *pre-test* menggunakan metode konvensional. Langkah perencanaan meliputi pemahaman buku panduan Al-Qur'an Hadits kelas X, penetapan materi pokok, penyusunan silabus, RPP, serta pembuatan modul pembelajaran. Selanjutnya, penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran juga terbukti efektif meningkatkan semangat dan antusiasme siswa. Hal ini tampak dari berkurangnya rasa malas, meningkatnya keceriaan siswa, serta adanya usaha untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw berhasil mendorong motivasi belajar siswa secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini layak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 2 Solok Selatan.

REFERENCES

- Ahmad, M., et al. (2000). *Uhumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qattan, M. K. (2004). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa.
- Anam, K. (n.d.). Implementasi cooperative learning dalam pembelajaran geografi: Adaptasi model jigsaw dan field study. *Buletin Pelangi Pendidikan*, 3(2A).
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2004). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2004). *Standar kompetensi*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Agama. (2006). *Kurikulum satuan pendidikan (KTSP) modul Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Bumi Angkasa.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi: Daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: [Penerbit tidak disebutkan].
- Hisyam, Z., et al. (2004). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD.